

ABSTRAK

Berdasarkan konsepsi perkawinan menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No.1 Tahun 1974, bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Memang pada mulanya setiap pasangan mempunyai tujuan yang sama, tetapi tujuan tersebut tidak selalu dapat dilaksanakan sesuai cita-cita, seiring dengan berjalannya waktu dalam suatu perkawinan tidak dapat dipungkiri akan ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidak harmonisan dalam rumah tangga yang mengakibatkan berakhirnya suatu hubungan suami dan istri yang disebut dengan perceraian.

Metode penelitian ini menggunakan metode yuridis sosiologis, untuk mendekati pokok permasalahan digunakan spesifikasi penelitian deskriptif analitis. Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, data primer diperoleh dengan wawancara sedangkan data sekunder diambil dari membaca dan literatur bahan-bahan kepustakaan, pendapat para ahli serta peraturan perundang-undangan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa bentuk pendampingan hukum oleh Dinas Sosial P3A Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Perempuan dan Anak Kabupaten Bantul dalam proses gugat cerai terdiri dari konsultasi, mediasi, mengantarkan korban ke rumah sakit guna melakukan pengobatan, psikologi konseling, dan menyediakan rumah aman.

Dari hasil penelitian rumusan masalah yang kedua, yaitu adanya hambatan-hambatan yang terjadi dalam melakukan bentuk pendampingan hukum seperti yang telah disebutkan di atas. Hambatan tersebut terdiri dari hambatan internal mengenai Dinas belum memiliki biaya untuk program gugat cerai gratis dan hambatan eksternal mengenai tidak adanya biaya dari pengugat untuk mengajukan gugatan perceraian di Pengadilan, serta hambatan dari pihak tergugat.

Kata Kunci : Pendampingan Hukum, Korban Kekerasan.

ABSTRACT

Based on the conception of marriage according to Article 1 paragraph (1) of Act No.1 of 1974, marriage is a bond of inner birth between a man and a woman as husband and wife in order to form a happy and eternal family based on the Supreme Godhead One. Indeed at the beginning of each pair has the same goal, but the goal can not always be carried out according to ideals, over time in a marriage can not be denied there will be several factors that cause disharmony in the household which results in the end of a husband's relationship and wife calleddd divorce.

This research method uses descriptive method with a qualitative approach. That is, to get closer to the subject matter, the analyst descriptive research specification is used. The source and type of data used in this study are primary and secondary data sources, primary data obtained by interview while secondary data is taken from reading and literature literature, expert opinion and legislation.

The results of the study explained that the form of legal assistance by the P3A Social Service Technical Implementation Unit of the Integrated Service Center for Women and Children Violence Victims in Bantul District in the divorce process consisted of consultation, mediation, delivering victims to hospitals for treatment, counseling psychology, and providing safe homes .

From the results of the second research problem formulation, namely the obstacles that occur in the form of legal assistance as mentioned above. These constraints consist of internal barriers regarding the Dinas not yet having fees for a free divorce program and external barriers regarding the absence of fees from the plaintiff to file a divorce lawsuit in the Court, as well as obstacles from the defendant

Keywords :Legal Assistance,Victim of Violence